**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif**
3. **Pengertian Model pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun negatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*). Model pembelajaran diartikan pula sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan dan pengelolaan kelas.

1. **Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif dapat menciptaka suasana ruang kelas yang terbuka (*inclusive*). Hal ini disebabkan pembelajaran yang mampu membangun keberagaman dan mendorong koneksi antar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa belajar secara berkelompok dan tanggung jawab individual serta akan meningkatkan pencapaian prestasi siswa.

Senada dengan itu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) juga merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Menurut Salvin (Isjoni, 2014:12), mengatakan bahwa:

 *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan Sunal dan Hans (Isjoni, 2014), mengemukakan *cooperetive learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Dilihat dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat belajar dalam kelompok-kelompok untuk dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya *cooperatif learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*, seperti dijelaskan Abdulhak (2001:19-20) bahwa pembelajaran *cooperaive* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa baik secara berkelompok maupun secara individual, dan siswa dengan guru.

1. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan pebelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangatlah penting untuk dimiliki dalam masyarakat, dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja namun siswa juga harus mempelajarai keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini bermaksud untuk melancarkan hubungan kerja sama dan tugas. Peranan hubungan kerja sama dibangun dengan mengembangkan komunikasi antara anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antara anggota kelompok selama kegiatan.

1. **Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pengerjaan kelompok dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Dan tujuan yang ingin dicapai tidak hanya dilihat dari kemampuan akademik siswa dalam pengertian penguasaan materi pembelajaran, tetapi ada juga unsur bekerja sama untuk menguasai materi tersebut. Karena adanya kerja sama inilah yang menjadikan ciri khas dari *cooperatif learning.* Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif yaitu:1) Perspektif motivasi yang artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok. 2) Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompoknya memperoleh keberhasilan 3) Perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi.

1. **Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Jhonson (Lie, 2008) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
2. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
3. Interaksi tatap muka (*face to face promation in teraction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
4. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.
6. **Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Picture and Picture***
7. **Pengertian model *Picture and Picture***

Model pembelajaran *picture and picture* diartikan sebagai salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan gambar yang didalamnya terdapat aktivitas untuk memasang atau mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. Dengan demikian model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif dalam belajar. Dengan mmenggunakan alat bantu atau media gambar, siswa diharapkan mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan dapat diingat kembali oleh siswa.

1. **Langkah-Langkah Model *Picture and Picture***

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menayakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan / rangkuman.
8. **Kelebihan dan kekurangan model *Picture and Picture***
9. **Kelebihan model *Picture and Picture***
10. Guru mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
11. Melatih berpikir logis dan sistematis.
12. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam berpikir praktis
13. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
14. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
15. **Kekurangan model *Picture and Picture***
16. Memakan banyak waktu.
17. Banyak siswa yang pasif
18. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas
19. Siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
20. Dibutuhkan dukungan fasilitas alat dan biaya yang cukup memadai.
21. **Hasil Belajar**
22. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai suatu proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana,1989:28). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan belajar tersebut terkait denagan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran ini dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan.

1. Menurut R. Gagne (1989), belajar dapat didefenisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.
2. James O. Whittaker mengungkapkan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
3. Slameto mengungkapkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dimana tingkah laku atau usaha yang dilakukan oleh siswa agar dapat memperoleh suatu perubahan dan pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan dapat memperoleh perubahan terhadap individu itu sendiri. Belajar juga akan menghasilkan adanya perubahan yang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil oleh karena itu tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak mengetahui ada tidaknya hasil belajar.

1. **Pembelajaran IPS**
2. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya ditingkat dasar. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) mencakup berbagai kehidupan yanng beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, dan politik semuanya dipelajari dalam ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) juga merupakan ilmu adalah ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosial dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Dan menurut Zuraik ilmu pengetahuan sosial adalah harapan untuk mampu membina masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab. Jadi ilmu pengetahuan sosial yaitu untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di ligkungan siswa, sehingga dapat memberikan pendidikan IPS yang dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

1. **Karakteristik Mata Pelajaran IPS**

Karakteristik pembelajaran IPS yang dilihat dari aspek tujuan yang cenderung mengarah kepada pemberdayaan intelektual siswa, maka dalam melaksanakannya dapat digabungkan dengan pendekatan kontekstual, dimana masalah satunya adalah dengan komponen-komponen yang dimiliki pada pendekatan kontekstual tersebut, yaitu: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, dan penilaian sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pemberdayaan intelektual akan dapat dilatih melalui implementasi materi pelajaran IPS yang dikemas dalam pembelajaran IPS yang menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini terutama dapat dilihat dari komponen bertanya, menemukan, dan pemodelan. Dimana siswa mampu melakukan aktivitas belajar sendiri sesuai dengan tuntutan materi IPS yang memanfaatkan sumber belajar dan kemampuan belajar siswa sendiri dalam memperoleh pemahaman mengenai apa yang ia pelajari.

Lain halnya dengan Said Hamid Hasan, maka Sundawa (2006) mengategorisasikan karakteristik pembelajaran IPS yang dilihat dari 3 aspek yang harus dituju dalam mengembangkan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Pengembangan kemampuan intelektual lebih didasarkan pada pengembangan disiplin oleh ilmu itu sendiri serta pengembangan akademik.

1. **Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Hal senada juga diungkapkan oleh Hasan (1996:98) bahwa tujuan pembelajaran ilmu-ilmu sosial dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu: pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri peserta didik sebagai individu.

Adapun menurut Chapin dan Messick (1992:5) bahwa tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan menjadi enam komponen yaitu:

1. Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.
2. Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
3. Mengembangkan nilai sikap demokratis dalam bermasyarakat.
4. Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
5. Ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilandan kebiasaan.
6. Ditujukan pada siswa untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistis, dalam kehidupan sosial.
7. **Pembelajaran IPS di SD**

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan pada siswa SD agar mereka kelak mengenal fenomena alam dan fenomena sosial mulai dari lingkungan dekat sampai kepada lingkungan yang lebih jauh. Pembelajar IPS juga merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial dan kewarganegaraan (2006).

Selain itu dalam pembelajaran IPS selalu berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala macam tingkah laku dan kebutuhannya. Ilmu Pengetahuan Sosial selalu melibatkan manusia untuk berusaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaan, pemanfaatan sumber daya yang ada, dan terbatas untuk bisa mengatur kesejahteraan hidupnya. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial adalah manusia pada konteks sosialnya, atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang mengajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS adalah memperkenalkan kepada siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat atau manusia secara sistematis. Pembelajaran IPS di sekolah hendaknya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dalam proses pembelajaran diupayakan mengaitkan bahan pelajaran IPS dengan pelajaran-pelajaran lain. Pembelajaran IPS menuntut siswa untuk memahami pembelajaran serta pengalaman langsung dari siswa dalam pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran IPS yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuannya menjadi masalah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar IPS di sekolah dasar. Di samping itu perlu digunakan kejadian yang aktual untuk mendukung atau memperkuat pembelajaran IPS yang sudah ada. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS di SD guru harus mampu mencipkan iklim belajar mengajar yang aktif, inovatif, dan kreatif.

1. **Kerangka pikir**

Ketidaktercapaian sebuah tujuan dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu kendala atau permasalahan yang harus segera diatasi. Hal inilah yang terjadi pada kualitas hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Permasalahan yang terjadi mempunyai faktor penyebab. Faktor penyebabnya berasal dari guru dan siswa. Aspek guru, antara lain : 1. guru kurang mengetahui kemampuan masing-masing siswa, 2. guru kurang melatih berpikir logis dan sistematis, 3. kurang membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir 4 kurang mengembangkan motivasi untuk belajar lebih baik, 5. siswa tidak dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Sedangkan dari aspek siswa: 1. kurang adanya kemampuan siswa, 2. Siswa kurang berpikir logis dan sistematis, 3. kurang adanya motivasi siswa untuk belajar yang lebih baik, 4. kurangnya motivasi untuk belajar lebih baik, 5. tidak melibatkan diri dalam perencanaan dan pengelolan kelas.

Oleh karena itu diperlukan suatu usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Sebagai tindak lanjut untuk permasalahan tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas dan juga kesulitan belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran haruslah menarik minat belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture.*

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini. Dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Siswa akan berprestasi jika siswa mampu menyerap materi yang dipelajarinya dan mengaplikasikannya dengan kreativitas yang dimiliki oleh siswa sendiri. Dengan demikian diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar Secara sederhana kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Faktor Guru

1. Guru kurang mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Kurang melatih berpikir logis dan sistematis.
3. Kurang membantu siswa untuk belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan siswa dalam berpikir praktis.
4. Kurang membangun motivasi untuk belajar lebih baik.
5. Kurang melibatkan siswa dalam perencanaan dan pengolaan kelas.

Faktor Siswa

1. Kurangnya kemampuan siswa .
2. Siswa kurang berpikir logis dan sistematis.
3. Kurangnya motivasi siswa untuk berpikir dan belajar yang lebih baik.
4. Kurangnya motivasi untuk belajar.
5. Kurang melibatkan diri dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Solusi

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menayakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan / rangkuman.

Rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Meningkatnya hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar

1. **Hipotesisi tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yakni jika model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diterapkan dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II kecamaan Rappocini Kota Makassar dapat meningkat.